

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang letaknya berada di pesisir utara Pulau Jawa. Kota ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sisi utara. Dengan kondisi geografis yang seperti ini menyebabkan kota Semarang memiliki kaitan yang erat dengan wilayah perairan. Sebagai kota pesisir pantai membuat Semarang memiliki banyak daerah yang berbatasan langsung dengan perairan.

Wilayah yang berbatasan langsung dengan perairan biasa disebut dengan kawasan *waterfront*. Kawasan *waterfront* memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan kawasan biasa. Kelebihan itu dapat dikembangkan menjadi suatu potensi yang bermanfaat. Oleh karena itu sebagai daerah yang kaya akan kawasan *waterfront*, seharusnya Semarang dapat memanfaatkan potensi tersebut menjadi suatu keunggulan tersendiri. Sayangnya saat ini kawasan *waterfront* yang ada di Semarang belum terolah dengan baik. Kawasan-kawasan ini tumbuh secara tidak teratur tanpa ada perhatian dan usaha penataan dari pemerintah. Padahal apabila dapat diolah dengan baik kawasan *waterfront* dapat menjadi suatu keunggulan tersendiri dan memberikan banyak manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Sebagai salah satu sungai terbesar di Semarang, Sungai Kanal Banjir Barat memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan menjadi percontohan kawasan *waterfront* di Semarang. Hal ini disebabkan kawasan ini memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pariwisata. Sungai sepanjang 5,4 km ini memiliki pemandangan yang cukup indah di sisi selatan yakni berupa dataran tinggi di kota Semarang, sedangkan di sisi utara bermuara langsung dengan Laut Jawa.

Sungai Kanal Banjir Barat memiliki fungsi utama sebagai saluran utama drainase kota. Sungai ini bersamaan dengan Kanal Banjir Timur dibangun dengan tujuan mengatasi banjir yang terjadi di Semarang. Seperti sudah kita ketahui bersama bahwa Kota Semarang merupakan kota yang rawan akan banjir Sungai Kanal Banjir Barat merupakan saluran utama yang menjadi jalur lewatnya air sebelum menuju ke laut. Dengan kondisi diatas, sungai yang merupakan kelanjutan dari Sungai Kali Garang ini memiliki fungsi yang cukup vital bagi Kota Semarang.

Sungai Kanal Banjir Barat sempit tidak dapat berfungsi optimal dikarenakan banyak terjadi sedimentasi sehingga volume air yang ditampung menjadi berkurang. Akibatnya sempat terjadi beberapa banjir bandang yang cukup besar yang melanda kawasan sekitarnya akibat meluapnya sungai ini. Hal ini dikarenakan sungai yang bermuara dari Gunung Ungaran ini mendapatkan limpahan air dari daerah Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal sebelum akhirnya mengalir ke laut. Oleh karena itu pemerintah Kota Semarang memiliki rencana untuk melakukan normalisasi sungai ini. Pemerintah Kota Semarang meminta bantuan kepada Pemerintah Jepang melalui JICA untuk membantu dalam perencanaan dan pendanaan proyek tersebut. Proyek ini sedianya dilaksanakan pada tahun 2000, namun dikarenakan krisis moneter dan berbagai hal maka proyek tersebut baru terlaksana pada tahun 2010 dan berakhir pada akhir 2012 lalu.

Saat ini sungai Kanal Banjir Barat telah dinormalisasi oleh pemerintah sehingga kondisinya menjadi lebih lebar, bersih, dan terawat. Dengan adanya normalisasi ini telah mampu mengembalikan fungsi utama Kanal Banjir Barat yakni sebagai saluran pengendali banjir. Selain bertujuan mengembalikan fungsi awal, normalisasi kawasan ini juga memiliki tujuan menata kawasan Kanal Banjir Barat sebagai kawasan rekreasi dengan mengusung konsep *recreational waterfront*.

Hanya saja penataan yang dilakukan di kawasan Kanal Banjir Barat ini masih terfokus di sekitar bantaran sungai saja. Penataan yang dilakukan belum menyentuh kawasan sekitarnya sehingga hasil akhir dari proyek tersebut masih kurang optimal. Kawasan sekitar bantaran sungai ini merupakan kawasan permukiman, perkantoran maupun perdagangan. Di sepanjang bantaran sungai terdapat rumah-rumah liar yang tumbuh tidak beraturan. Selain itu terdapat pedagang kaki lima (PKL) serta pasar Kokrosono yang membuat citra kawasan ini menjadi kumuh. Hal ini diperparah dengan kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan fasilitas lainnya sehingga minat warga untuk datang berekreasi di sekitar kawasan sungai ini masih relatif rendah. Selain itu masih banyak terdapat kekurangan dan masalah yang perlu dipecahkan agar kawasan ini dapat menjadi suatu kawasan wisata seperti yang direncanakan.

Oleh karena itu dengan keberagaman potensi yang dimiliki oleh kawasan ini, maka konsep *Recreational Waterfront City* merupakan konsep yang tepat untuk diaplikasikan di kawasan Kanal Banjir Barat. Konsep ini akan menjadikan kawasan ini sebagai kawasan rekreasi terpadu yang menyediakan berbagai sarana rekreasi yang terjangkau bagi semua kalangan. Harapannya

dengan penataan kawasan ini dapat menjadikan kawasan ini sebagai tujuan wisata terpadu di Kota Semarang.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan penulisan makalah ini adalah menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan untuk “Penataan Kawasan Kanal Banjir Barat berkonsepkan *Recreational Waterfront City*” sehingga kawasan ini dapat tertata dengan lebih baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya

1.2.2. Sasaran

Sasaran penulisan ini adalah untuk memberikan alternatif desain bagi pengembangan kawasan *waterfront* di kota Semarang

1.3. Manfaat

1.3.1. Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Secara Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perantaraan kawasan Sungai Kanal Banjir Barat, serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan. Selain itu sebagai sumbangan terhadap perencanaan kawasan *waterfront* di Kota Semarang

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang lingkup substansial

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan penataan kawasan Kanal Banjir Barat Semarang ditinjau dari

disiplin ilmu arsitektur dan urban design. Hal-hal di luar ilmu-ilmu tersebut akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.4.2 Ruang lingkup spasial

Ruang lingkup spasial penataan kawasan Kanal Banjir Barat Semarang merupakan kawasan sepanjang sungai Kanal Banjir Barat Semarang sepanjang 2,86 km dimulai dari jembatan Siliwangi hingga jembatan arteri Yos Sudarso.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah deskriptif analisis yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan sekunder dengan cara :

a. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Berupa survey dan wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi/observasi lapangan, studi banding, yaitu mempelajari kasus lain sejenis sebagai masukan dalam merancang

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan kawasan *waterfront*, juga yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

b. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan membandingkan data hasil survey dengan kajian literatur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai landasan dalam proses perencanaan dan perancangan

Dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur penataan kawasan Kanal Banjir Barat Semarang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Penataan Kawasan Kanal Banjir Barat Semarang adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum kawasan *waterfront*, konsep-konsep yang harus diperhatikan dalam penataan kawasan *waterfront*, dll

BAB III. TINJAUAN KOTA SEMARANG DAN KAWASAN KANAL BANJIR BARAT

Membahas tentang tinjauan potensi *waterfront* yang dimiliki kota Semarang dan data-data umum Kanal Banjir Barat yang dapat mendukung dalam perencanaan dan perancangan kawasan Kanal Banjir Barat Semarang.

BAB IV. PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENATAAN KAWASAN KANAL BANJIR BARAT

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V. PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENATAAN KAWASAN KANAL BANJIR BARAT

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur dalam penataan Kawasan Kanal Banjir Barat dengan Penekanan Desain *Waterfront City*

1.7 Alur Pikir

AKTUALITA

- Semarang merupakan kota yang terletak di tepi pantai sehingga memiliki banyak daerah yang berbatasan langsung dengan air
- Daerah *waterfront* memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan
- Kawasan Banjir Kanal Barat memiliki potensi sebagai *Recreational Waterfront City*
- Adanya proyek normalisasi dan penataan kawasan Kanal Banjir Barat yang dilakukan oleh Pemkot Semarang.
- Konsep penataan Kawasan Bajor Kanal Barat dengan hasil di lapangan masih belum optimal.
- Penataan yang telah dilakukan hanya sebatas pada penataan di area DAS saja
- Kota Semarang belum memiliki kawasan *waterfront* yang terpadu.
- Minat warga Kota Semarang untuk mengunjungi tempat rekreasi cukup besar

URGENSI

Dibutuhkan penataan kembali kawasan Banjir Kanal Barat agar kawasan tersebut dapat berperan lebih optimal dan membawa kemajuan bagi Kota Semarang baik di sektor pariwisata dan perdagangan maupun jasa sehingga dibutuhkan penataan dengan penekanan desain *waterfront city*.

ORIGINALITAS

Perencanaan dan perancangan kawasan Kanal Banjir Barat yang mampu mengakomodasikan kebutuhan warga Semarang akan kawasan rekreasi, perdagangan dan jasa yang terpadu

Tujuan:

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik, sesuai dengan originalitas / karakteristik judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah dasar perencanaan dan perancangan penataan kawasan Kanal Banjir Barat Semarang dengan penekanan desain *waterfront city*.

Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan penataan kawasan Kanal Banjir Barat Semarang ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dan *urban design*

Studi Pustaka :

- Landasan Teori
- Standar perencanaan dan perancangan

Studi Lapangan

- Tinjauan Kota Semarang
- Tinjauan Lokasi dan Tapak

Studi Banding

- *Singapore River*
- Kali Mas Surabaya

Kompilasi data dengan studi pustaka sehingga didapat permasalahan serta masukan dari hasil analisa studi banding dan hasil dari studi lapangan di Kanal Banjir Barat

Konsep Dasar dan Program Perencanaan dan Perancangan Penataan Kawasan Kanal Banjir Barat dengan penekanan *Waterfront City*

F
E
E
D
B
A
C
K

Gambar 1.1. Diagram Alur Pikir
Sumber: Pemikiran penulis